

Analisis Material sebagai Elemen Desain pada Perancangan Interior Lobby Hotel Royal Tulip, Bogor

Elwin Rustam¹, Fabianus H Koesoemadinata², Nikki Indah Andraini³

^{1,3} Prodi Desain Interior, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Universitas Tarumanagara, Jakarta

² Prodi Desain Interior, Fakultas Seni Rupa, Institut Kesenian Jakarta

Elwin.615170019@stu.untar.ac.id, fkoesoemadinata@gmail.com, nikkia@fsrd.untar.ac.id

Abstrak — Lobby memiliki peran penting dalam sebuah hotel, karena lobby pada hotel merupakan tempat pertama kali ditemui dan menjadi pusat sirkulasi bagi pengunjung. Dengan demikian, diperlukan perancangan interior yang mempertimbangkan segala aspek. Perancangan interior pada dasarnya merupakan pembentuk suasana ruang dengan memadukan unsur-unsur elemen desain pembentuk ruang, warna, material pada lantai, dinding, dan plafon. Pemilihan material yang baik pada perancangan interior dapat menciptakan suasana/citra ruang menjadi lebih hidup dan nyaman. Penggunaan material pada lobby hotel dapat menimbulkan suasana ruang yang berbeda, dikarenakan setiap material memiliki sifat dan karakteristik yang berbeda-beda. Penelitian ini dilakukan pada Lobby Hotel Royal Tulip Gunung Geulis Bogor dengan menggunakan metode kualitatif – deskriptif. Metodologi kualitatif merupakan prosedur yang menghasilkan data deskriptif untuk selanjutnya digunakan dalam perancangan interior Lobby Hotel Royal Tulip. Penelitian berfokus pada penggambaran secara menyeluruh tentang bentuk, warna, material, serta fungsi dari lantai, dinding, plafon lobby hotel ini. Hasil dari penelitian ini, pada lobby Royal Tulip, penggunaan material yang digunakan seperti marmer, karpet, keramik tiles, dan kaca sudah cukup baik dari segi estetika maupun fungsional.

Kata kunci: Lobby, Hotel, Elemen Desain, Material

I. PENDAHULUAN

Lobby hotel merupakan pusat, sebagai penghubung, serta sebagai jantung pada setiap hotel (Lawson, 2007 p.199; Berens 1997 p.xiii; Curtis 2001, p.8). Berens (1997,p: xiii) menyatakan Lobby hotel merupakan tempat umum dan privasi bertemu. Dengan demikian lobby hotel tidak saja sebagai tempat transaksi, kedatangan tamu, tapi juga sebagai tempat untuk melakukan *networking*, dan bersosialisasi. Dari sudut pandang ilmu *Marketing*, lobby hotel didefinisikan sebagai fasilitas fisik dimana jasa dinyatakan, diberikan serta dinikmati (Zeithaml et al., 2006, p.317). Fasilitas fisik disini pernah dinyatakan oleh Bitner (1992) yang

mengidentifikasi 3 dimensi *servicescapes*, yaitu: *Ambient Conditions*, *Spatial Layout* and *functionality*, dan *Signs*, *Symbols* and *Artifacts*.

Kotler pada bukunya di tahun 2006 menyimpulkan lingkungan yang disesuaikan dengan *servicescapes* akan membawa pengaruh pada pengalaman sensorik tubuh. Melalui penglihatan, suara, penciuman, dan sentuhan yang merupakan indera utama pada tubuh manusia. Hal ini akan terlihat pada pengalaman visual (warna, terang/gelap, ukuran, dan bentuk), aural (volume suara, pitch), *olfactory* (aroma, dan kesegaran), dan *tactile* (kelembutan, kehalusan, temperatur) yang menjadi dimensi lingkungan.

Pada pembahasan *spatial layout* dan fungsional ruang (Bitner, 1992) fasilitas fisik pada usaha jasa dibuat untuk memenuhi tujuan tertentu dan memuaskan kebutuhan pelanggan dan pekerja. Fasilitas fisik meliputi interior yang di desain. Lobby merupakan *focal point* hotel yang harus di desain dengan baik agar memberikan kenyamanan dan kesan bagi pengunjung. Mendesain meliputi exterior dan interiornya. Pada penulisan ini difokuskan pada desain lobby yang berfokus pada penggunaan material yang digunakan Hotel Royal Tulip Gunung Geulis. Hasil akhir yang dituju pada penelitian ini adalah untuk mengetahui material dan penerapan penggunaan material interior pada Lobby Hotel Royal Tulip Gunung Geulis, serta untuk mengetahui ada tidaknya masalah yang timbul pada penggunaan material tersebut.

Material adalah elemen yang tidak dapat dipisahkan dari ruangan dan dapat membentuk suasana ruang yang diinginkan, memberi citra positif, kenyamanan, keamanan, dan juga kesan yang tidak terlupakan pada tamu. Beberapa kriteria pokok atau dasar dalam desain interior yaitu: fungsi dan tujuan, faedah dan pertimbangan ekonomis, bentuk dan gaya, serta citra dan pesan.

Hal utama yang perlu diperhatikan adalah Persyaratan Bangunan Hotel, yang meliputi :

1. Lantai

Lantai Lobby sebagai penunjang harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut, terbuat dari bahan yang kuat, tahan terhadap benturan, tahan terhadap api, permukaan licin dan mengkilap, mempunyai warna yang ringan, kedap air, permukaan rata, tidak licin, dan mudah dibersihkan.

2. Dinding

Dinding lobby sebagai bagian pertama yang dilihat mata harus memenuhi syarat-syarat seperti: terbuat dari bahan yang kuat, tahan lama, tahan terhadap benturan, tahan terhadap api, mudah dibersihkan, kedap air, aman, unsur dekoratif ditekankan pada dinding.

3. Plafon

Plafon lobby sebagai unsur pembentuk dalam ruang harus memenuhi syarat-syarat, yaitu : terbuat dari bahan yang kuat, tahan lama, tahan terhadap benturan, tahan terhadap api, mudah dibersihkan, mempunyai akustik yang baik.

Setelah mengetahui Persyaratan Bangunan Hotel, dapat dijelaskan lebih rinci untuk Persyaratan Material, yang meliputi :

1. Lantai

Lantai dapat memberi karakter dan memperjelas sifat ruangan dengan memberikan suatu permainan dari permukaan lantai itu sendiri.

Tabel 1: Material Lantai

Bahan	Karakteristik	Keuntungan	Kerugian
Marmar	Permanen, Kaku	Indah	Mahal, Mudah Kotor, Keras
Kayu	Alamiah, dapat di cat, kedap suara	Tahan lama, lentur	Tidak tahan terhadap insekta
Keramik	Tahan goresan, kaya akan bentuk dan corak	Tahan lama, tidak mudah kotor	Tidak lentur, mudah tergores, terkesan dingin
Karpet	Indah dan mewarnai, symbol kedudukan, menciptakan suasana hangat	Menjadi elemen akustik, pemeliharaan mudah dan murah, coran dan warna beragam	Dapat menimbulkan problem listrik, membutuhkan keahlian khusus, tidak tahan lama

2. Dinding

Dinding adalah suatu bidang nyata yang membatasi suatu ruang atau membatasi antar kegiatan atau fungsi yang berbeda, melindungi terhadap pengaruh cuaca.

Berikut adalah bahan-bahan penutup dinding

Tabel 2: Material Dinding

Bahan	Jenis	Kekuatan dan Ketahanan
Batu	Batu alam, asbes, coraltex, marmar	Kuat dan tahan terhadap suhu dan tahan terhadap air dan AC
Cat	Cat tembok, cat semprot	Relatif singkat (1-2 tahun), tidak tahan panas, beberapa tahan air dan AC
Fiberglass	Flexiglass, paraglass	Tahan retak, getaran keras, benturan, tahan air dan AC
Gelas	Cermin, kaca	Kuat segala cuaca, tidak tahan getaran, tahan air dan AC

Bahan	Jenis	Kekuatan dan Ketahanan
Kayu	Tripleks, papan, bamboo, rotan	Kuat terhadap cuaca, tidak tahan air, kuat terhadap AC
Metal	<i>Stainless, sheet, chrom, aluminium</i>	Tidak mudah rusak, tahan air dan karat, tahan terhadap AC

3. Plafon

Plafon dapat didefinisikan sebagai bidang penutup atau pembatas dari sebuah ruang dalam yang telah terbentuk antara bidang alas dan dinding-dinding yang ada pada keempat sisinya.

Tabel 3: Material Plafon

Jenis Bahan Penutup Plafon	Karakteristik
Gypsum	Tahan terhadap api, tidak tahan terhadap air, bertekstur licin, dapat dicat/dilapisi, dapat meredam suara bising.
Triplek	Tahan terhadap api, tidak tahan terhadap air, bertekstur kasar, dapat dicat/dilapisi.
<i>Acoustic Panel</i>	Berfungsi sebagai peredam suara, kuat dan tahan lama.
<i>Protective Backing Panel</i>	Merupakan panel langit-langit yang dilapisi dengan pelindung khusus seperti aluminium foil, PVC, dll, serta melindungi kelembaban.

II. METODE

Berdasarkan pada tujuan penelitian yang ingin dicapai, penelitian ini akan memaparkan jenis material, serta penggunaan yang mengambil objek penelitian material pada lantai, dinding, dan plafon *Lobby Hotel Royal Tulip Gunung Geulis*.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif-kualitatif. Fokusnya adalah penggambaran secara menyeluruh tentang bentuk, warna, material, fungsi dari lantai, dinding, plafon Lobby Hotel Royal Tulip Gunung Geulis.

Jenis penelitian kualitatif harus mempertimbangkan metodologi kualitatif itu sendiri. Metodologi kualitatif merupakan prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa data tertulis atau lisan di ilmu Bahasa.



Gambar 1. Lokasi Hotel Royal Tulip (Sumber: Google)

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Material pada Lantai Lobby Hotel Royal Tulip Gunung Geulis



Gambar 2. Lobby Hotel Royal Tulip
Sumber: Penulis, 2020

Untuk material yang digunakan pada lantai lobby hotel royal tulip ini adalah penggunaan keramik marmer carara marble white 100x100cm pada seluruh daerah lobby dan untuk bagian tengah serta tepi pada lantai area lobby menggunakan keramik granite tile black onyx berukuran 100 x 100 cm.

Penggunaan material alami mendukung konteks hotel yang merupakan hotel resor dengan keutamaan berupa kedekatannya dengan alam. Warna putih alami pada top table meja receptionis memberikan kontras yang tidak terlalu mencolok sehingga lebih sebagai variasi material. Selain itu warna hitam pada granit memberikan aksen yang tegas pada ruangan. Perletakannya pada lantai tidak menarik perhatian sehingga kesatuan ruang tetap kuat.

B. Material plafond pada *Lobby* hotel Royal Tulip



Gambar 3. *Lobby* Hotel Royal Tulip
Sumber: Penulis, 2020

Untuk plafond pada lobby hotel royal tulip sendiri menggunakan *drop ceiling* baik pada daerah receptionist *lobby* dan juga drop ceiling yang terdapat pada bagian tengah *lobby* hotel ini dan dengan menggunakan material gypsum.

Pemilihan dominasi warna putih pada langit-langit ditujukan untuk memberikan kesan ringan sehingga ruangan tetap terasa leluasa. Aksesoris berupa perbedaan ketinggian plafond merupakan variasi yang menjadi penekanan pada desain untuk mempertegas orientasi ruang pada area resepsionis.

C. Material dinding pada *lobby* Hotel Royal Tulip

Untuk material pada dinding *lobby* menggunakan *wood panel* di belakang meja resepsionis dan terdapat vertical garden yang

terletak di ujung *lobby*, serta penggunaan material marmer yang terletak di bagian dekat lift pada *lobby* hotel Royal Tulip ini.

Dominasi material alami pada dinding mempertegas fungsi resor pada hotel yang berkesan lebih informal. Sementara eksplorasi dinding kaca ditujukan untuk memasukkan unsur pemandangan alami yang merupakan keunggulan hotel ke dalam ruangan.

Penggunaan kaca juga ditujukan untuk mengoptimalkan pencahayaan alami pada siang hari sehingga meminimalisir penggunaan listrik yang tidak perlu.



Gambar 4. *Lobby* Hotel Royal Tulip
Sumber: Penulis, 2020

IV. SIMPULAN

Pemilihan material pada *lobby* sangat penting dikarenakan dari material yang kita gunakan pada ruangan hotel dapat membentuk suasana yang baik dari segi

estetik maupun dari fungsi dan dari pemilihan material sendiri apabila salah, dapat menimbulkan suasana ruang yang buruk baik dari segi fungsi dan juga dari segi estetik.

DAFTAR PUSTAKA

Agusnawar (2004). Resepsionis Hotel. Jakarta
:Gramedia Pustaka Utama

Bitner, M.J. 1992. *Servicescape : the impact of physical surroundings on customers and employees*. Journal of Marketing 56 (April), p57-71. Date retrivied :17.06.2015

Lawson, Fred (1980). Hotels, Motels, Condominiums, Great Britain: The Architectural Press Ltd 1976.